

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah para pengunjung yang ada di Objek Wisata Gumuk Pasir Parangkusumo Parangkusumo yang terletak di Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul. Untuk objek penelitian sendiri adalah Gumuk Pasir Parangkusumo Parangkusumo, peneliti memilih objek ini untuk diadakan suatu penelitian yang berada pada lokasi ini. Objek Wisata ini mempunyai hamparan pasir yang terbilang memiliki potensi keindahan alam dan panorama indah yang menjadi alasan peneliti memilih objek wisata ini.

B. Jenis Data

Penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif yang mana data diperoleh berupa angka yang nantinya akan dianalisis dengan menggunakan sebuah analisis data. Sedangkan data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer, dimana data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang mana data primer ini merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden pada subjek penelitian, dan data tersebut diambil secara tercatat untuk pertama kali.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai karakteristik tertentu, lengkap, detail, jelas dan bisa dianggap dapat mewakili dari populasi yang diambil dengan metode tertentu. Ukuran untuk besarnya sampel dapat

digunakan dengan pertimbangan keilmuan yang dimiliki oleh peneliti Zikmund (1991).

Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik simple random sampling, yaitu suatu teknik sampling yang dapat memberikan kesempatan atau peluang bagi setiap populasi yang sama untuk dapat memilih menjadi sampel dan dilakukan secara acak. Adapun teknik accidental sampling, yaitu pengambilan sampel pada siapa saja yang secara langsung bertemu dengan peneliti, selanjutnya bersedia untuk dijadikan sebagai *responden* penelitian. Kemudian data diperoleh secara langsung dari responden dengan cara mewawancarai langsung untuk dibagikan daftar pertanyaan (kuesioner) kepada responden sebagai media untuk dapat memperoleh keterangan maupun jawaban atas semua pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti.

Untuk penentuan sampel berdasarkan pada jumlah populasi wisatawan yang ada dan berkunjung ke objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo pada tahun 2018 adalah sebanyak 160.654 orang. Langkah selanjutnya akan ditentukan besarnya sampel pada penelitian yang akan dilakukan ini yang didasarkan pada rumus Isac dan Michael (Sugiyono, 2003) adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{1.N.P.Q}{d}$$

Dimana:

λ = ditentukan λ^2 dengan dk yang sama dengan 1, taraf kesalahan sebesar 10%

P = Q 0,5

d = deviasi standar error 0,05%

N = jumlah wisatawan yang berkunjung di objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo pada tahun 2018

S= jumlah sampel

Dengan memperkirakan bahwa dengan adanya hubungan antara variabel merupakan hubungan yang sangat erat. Dengan menggunakan tabel sampel yang dikembangkan oleh Isac dan Michael (Andrianty,dkk., 2012) (lihat pada lampiran 1) maka akan diperoleh ukuran dari sampel sebanyak 270 responden yang akan digunakan dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Didalam penelitian ini peneliti akan menggunakan data primer yang diperoleh dari responden dan akan menggunakan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*). Untuk teknik pengumpulan data ini pada prinsipnya bagaimana cara untuk mengumpulkan data variabel yang akan digunakan oleh peneliti untuk diteliti. Untuk itu peneliti akan menggunakan metode sebagai berikut :

1. Wawancara (*interview*)

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara memberikan tanya jawab dengan sesi berdialog dengan responden secara lisan.

2. Kuesioner

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara memberikan suatu rangkaian pertanyaan yang harus dijawab oleh para responden. Kuesioner dapat meliputi berupa profil dari responden, tanggapan atau pendapat dari responden terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, dapat berkaitan dengan semua variabel-variabel penelitian yang akan digunakan.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional itu sendiri tentang kaidah yang akan di pakai oleh seorang peneliti dalam mengoperasionalkan kontrak, maka memungkinkan untuk peneliti lain dapat melakukan penelitian dengan pengukuran yang sama bahkan cara yang sama atau bahkan lebih dikembangkan dengan cara yang lebih baik dari sebelumnya (Indriantoro dan Supomo, 1999).

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di bab-bab sebelumnya maka peneliti menggunakan variabel dependen dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah jumlah kunjungan wisatawan. Sedangkan untuk variabel independen yang akan digunakan adalah pendapatan, biaya perjalanan, pendidikan, usia, fasilitas, dan jarak tempuh. Dibawah ini adalah penjelasan dari variabel-variabel yang disebutkan diatas:

1. Jumlah kunjungan wisatawan (Y)

Variabel ini merupakan variabel independen (variabel terikat) yang digunakan didalam penelitian ini. Jumlah kunjungan wisatawan individu adalah dimana tingkat kunjungan wisatawan di objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo yang datang mengunjungi objek tersebut.

2. Jarak Tempuh (X1)

Jarak tempuh adalah jarak yang harus ditempuh oleh wisatawan dari jarak tempat mereka tinggal sampai menuju lokasi objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo dalam hitungan (km).

3. Fasilitas (X2)

Dalam penelitian ini fasilitas yang dimaksud adalah adanya ketersediaan lokasi seperti parkir, kamar mandi, tempat ibadah, toilet, rumah makan, keadaan lingkungan, keamanan, spot foto dan tempat istirahat. Untuk penelitian fasilitas ini peneliti akan menggunakan skala likert untuk memudahkan responden memberikan jawaban atas pernyataan yang diajukan.

4. Biaya Perjalanan (X3)

Biaya perjalanan dapat ditentukan dari adanya biaya yang harus dikeluarkan oleh seseorang selama berwisata ke objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo. Biaya dapat meliputi biaya retribusi masuk, biaya parkir, biaya transportasi pulang dan pergi, biaya dokumentasi, biaya konsumsi dan biaya sebagainya, dihitung dalam rupiah (Rp).

5. Usia (X4)

Untuk usia wisatawan dalam kunjungan di Gumuk Pasir Parangkusumo dapat dinyatakan dalam satuan satuan (tahun). Dapat diperkirakan dengan semakin tinggi usia wisatawan maka semakin menurun tingkat kunjungan wisatawan, dan sebaliknya, apabila semakin rendah usia wisatawan dapat diperkirakan meningkatkan kunjungan

wisatawan khususnya usia remaja menjadikan jumlah kunjungan objek wisata Gumuk Pasir ini meningkat.

6. Pendidikan (X5)

Untuk variabel pendidikan ini yang digunakan adalah pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh wisatawan yang berkunjung di objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo Parangkusumo. Jenjang formal seperti SD, SMP, SMA, D3, S1 atau sederajat.

7. Pendapatan (X6)

Dengan adanya berbagai macam pekerjaan oleh seseorang maka tingkat pendapatan yang diperoleh juga bermacam-macam, oleh sebab itu variabel ini perlu digunakan dalam penelitian ini. Dengan pendapatan seseorang yang berupa upah atau gaji yang diterima disetiap bulannya, dan sedangkan untuk pelajar dan mahasiswa didapatkan dengan menerima uang saku yang diberikan oleh orang tua nya.

F. Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai tanggapan yang diberikan oleh responden pada saat pengisian kuesioner mengenai karakteristik sosial ekonomi pengunjung untuk bersedia membayar dan kepuasaanya terhadap objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo Parangkusumo. Analisis deskriptif sendiri bertujuan untuk mendapatkan deskripsi yang akurat dan lengkap dari responden mengenai

valuasi ekonomi dari Gumuk Pasir Parangkusumo Parangkusumo. Untuk data yang diperoleh merupakan data primer, dengan melakukan penelitian secara langsung.

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif merupakan suatu metode untuk menganalisis variabel-variabel yang didapat secara jelas dan menggunakan rumus yang benar. Metode analisis yang digunakan didalam penelitian ini dengan metode OLS, yaitu regresi berganda dengan alat analisis SPSS 16. Dengan uji regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel pendapatan, biaya perjalanan, pendidikan, usia, fasilitas, dan jarak tempuh terhadap jumlah kunjungan di objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo maka dapat dinyatakan fungsi sebagai berikut:

$$Y = f (X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + X_5 + X_6) \dots\dots\dots$$

Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + E \dots$$

Keterangan :

Y	= Jumlah kunjungan
A	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_6$	= parameter
X1	= jarak tempuh (km)
X2	= fasilitas
X3	= biaya perjalanan (Rp)
X4	= usia (tahun)
X5	= pendidikan
X6	= pendapatan (Rp)
E	= error term

3. Nilai Ekonomi

Nilai ekonomi objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo Parangkusumo dapat dihitung dengan metode biaya perjalanan (*travel cost method*). Inti pokok dari biaya perjalanan ini adalah waktu tempuh dan biaya perjalanan yang harus dikeluarkan atau dibayarkan oleh para wisatawan untuk berkunjung disuatu tempat wisata tersebut. Adapun pendekatan yang digunakan oleh metode biaya perjalanan adalah sebagai berikut:

- a. Secara sederhana dengan pendekatan biaya perjalanan akan menggunakan sebagian dari data sekunder, yang telah dikumpulkan dari pengunjung suatu objek wisata.
- b. Dengan survey secara langsung merupakan suatu bentuk implementasi dari biaya perjalanan.
- c. Menggunakan survey secara lebih merinci kepada pengunjung suatu objek wisata yang harus digunakan dalam sebuah biaya perjalanan pendekatan individual.

Penelitian ini akan menggunakan metode biaya perjalanan, data didapat dengan melalui survey kuesioner secara langsung oleh wisatawan yang berkunjung di objek wisata tersebut yang berkaitan dengan biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh wisatawan untuk mengunjungi objek wisata satu menuju wisata lainnya. Biaya perjalanan ini dapat meliputi biaya output atau pengeluaran yaitu biaya konsumsi, biaya retribusi, biaya akomodasi, biaya transportasi dan sebagainya.

Untuk mengetahui nilai ekonomi wisata di objek Gumuk Pasir Parangkusumo Parangkusumo dengan metode biaya perjalanan, berikut adalah langkah-langkahnya:

1. Menentukan biaya rata-rata perjalanan pengunjung yang ditentukan berdasarkan biaya responden.

$$ATC = \sum \frac{BPT}{n}$$

Keterangan:

ATC = biaya rata-rata perjalanan pengunjung

BPT = jumlah total biaya perjalanan pengunjung

N = jumlah responden yang diwawancarai

2. Nilai Surplus Konsumen menurut Garrod dan Willis (2000) dapat dihitung dengan cara menggunakan koefisien biaya perjalanan, dengan rumus sebagai berikut:

$$CS = \frac{q}{\beta_1}$$

Dimana :

CS = Surplus Konsumen

β_1 = Koefisien regresi dari biaya perjalanan

q = Rata-rata jumlah kunjungan individu

3. Nilai ekonomi = CS x N

CS = Surplus Konsumen

N = Jumlah Kunjungan Pada Tahun Y

G. Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

Uji ini merupakan persyaratan dalam statistik yang harus dipenuhi pada suatu analisis regresi linear berganda berbasis OLS (*Ordinary Least Square*). Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan dapat meliputi :

a. Uji Normalitas

Berfungsi untuk mengetahui nilai normalitas dari residual pada suatu analisis regresi. Untuk prosedur pengujian statistic harus didasarkan pada asumsi factor kesalahan yang telah didistribusikan secara normal dengan residual (Gujarti,2003). Dapat dipahami bahwa dengan deteksi normalitas dalam deteksi asumsi klasik pada analisis analisis regresi yang akan dilakukan dengan menguji normalitas distribusi kesalahan yang bisa ditaksir melalui nilai residual standar hasil regresi.

Deteksi normalitas dapat digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan dari variabel yang dipakai untuk diteliti apakah terdistribusi secara normal atau tidak. Data yang memiliki distribusi normal yaitu sebaran data yang mempunyai sebaran normal sehingga dapat mewakili populasi dari data yang akan digunakan, sehingga dapat dianggap mewakili dari populasi yang diteliti. Adapun beberapa uji untuk mengetahui tidak atau normalnya suatu variabel dapat digunakan dengan uji statistic non parametik Kolmogorof-

Sminov. Untuk konsep dari uji normalitas Kolmogorof-Sminov adalah dengan cara membandingkan antara alpha dengan signifikansi. Dan apabila signifikansi lebih dari ($>$) alpha dapat dikatakan bahwa nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal (Suliyanto, 2012).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi linier diantara variabel-variabel bebas dalam suatu regresi data. Apabila variabel-variabel bebas yang ada bebas berkorelasi, maka hal ini tentunya akan menunjukkan terjadinya multikolinearitas dalam model. Sedangkan untuk model regresi yang baik yang seharusnya tidak ada model multikolinearitas. Karena model regresi ini dapat menyebabkan besar dari varian koefisien regresi tentu akan berdampak pada melebarnya interval pada kepercayaan terhadap variabel bebas tersebut yang akan digunakan. Beberapa indikator untuk mengetahui persamaan regresi yang dipakai dalam mendeteksi gejala multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Melalui nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Model dari regresi ini dapat dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai dari VIF berkisar 1-10 dan nilai toleransi sebesar mendekati 1.

Dengan cara menganalisa matrik korelasi yang cukup tinggi umumnya sekitar diatas dari 90% dapat memicu adanya multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah model dari regresi terdapat variasi dari semua gangguan (*disturbance*) yang tidak konstan. Dengan mendeteksi adanya heteroskedastisitas menguji dengan uji White. Apabila nilai dari residual dari satu pengamatan yang dilakukan ke pengamatan lainnya tetap sama maka bisa disebut heteroskedastisitas. Apabila nilai dari F hitung terbilang signifikan secara statistik, maka dengan model regresi ini terdapat heteroskedastisitas dan sebaliknya. Hipotesis pengujiannya adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \alpha = 0$$

$$H_a : \alpha \neq 0$$

Maka apabila nilai dari hipotesis nol (H_0) dapat diterima apabila nilai probabilitas lebih dari ($>$) 0,05 (derajat kepercayaan 95 %) menunjukkan bahwa dengan model ini tidak mengandung heteroskedastisitas. Dan sedangkan H_0 ditolak maka H_a akan diterima dengan nilai probabilitas kurang dari ($<$) 0,05 (derajat kepercayaan 95%), maka hal ini tentunya akan mengandung heteroskedastisitas yang diakibatkan oleh :

- 1) Pengujian dari koefisien menjadi kurang kuat
- 2) Variansi yang tidak minimum
- 3) Adanya bias dari koefisien penaksir
- 4) Kesalahan dalam mengambil kesimpulan. Maka model regresi yang baik tentunya tidak akan ada heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun analisis yang akan digunakan untuk menganalisis dari tingkat kunjungan objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo dapat diformulasikan sebagai berikut :

a. Uji Pengaruh Stimulan (Uji F)

Pada uji stimulant ini tentunya akan digunakan dengan tujuan apakah seluruh variabel independen yang digunakan secara kolektif memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yang akan digunakan.

Berikut ini adalah Hipotesa Uji F :

H_0 = seluruh variabel independen yang stimulant tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

H_a = seluruh variabel independen yang stimulant berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

Dengan demikian semakin tingginya nilai F statistic tentunya akan menolak hipotesis nol (H_0), sedangkan semakin rendahnya nilai F statistik tentunya akan menerima Hipotesis nol (H_0) karena variabel independen hanya sedikit menjelaskan tentang variasi dari dependen di ser rata-ratanya.

Keputusan untuk menolak atau menerima Hipotesis nol adalah sebagai berikut:

Apabila nilai F hitung $>$ nilai F kritis, maka akan menolak hipotesis nol (H_0) dan sebaliknya apabila nilai F hitung $<$ nilai F kritis maka akan menerima Hipotesis nol (H_0).

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji T bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari semua variabel independen secara simultan (bersama – sama) terhadap variabel dependen. Salah satunya untuk melakukan uji T adalah dengan melihat nilai probabilitas pada table uji statistic t. Apabila nilai dari probabilitas lebih kecil dari signifikansi $\alpha = 0,05$ berarti variabel independen secara parsial (individu) mempengaruhi variabel dependen. Berikut rumus uji t :

$$t = \frac{\text{rata-rata sampel pertama} - \text{rata-rata sampel kedua}}{\text{standar error perbedaan rata - rata kedua sampel}}$$

Dengan hipotesis sebagai berikut:

- 1) $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya bahwa variabel independen secara parsial tidak akan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) $H_0 : \beta_1 > 0$, artinya bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Adapun kriteria deteksi sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai dari t hitung $>$ nilai t statistik, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_1 akan diterima.
- 2) Apabila nilai dari t hitung $<$ nilai t statistik, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan H_1 akan ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independent.

Didalam regresi berganda juga akan menggunakan koefisien determinasi untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh semua variabel independen. Sedangkan formula untuk menghitung koefisien determinasi (R^2) regresi berganda sama dengan regresi sederhana. Salah satu persoalan besar penggunaan koefisien determinasi R^2 dengan demikian adalah nilai R^2 selalu lebih menarik ketika menambah variabel independen X dalam model walaupun penambahan variabel independen X belum tentu mempunyai kebenaran. Dan apabila nilai dari koefisien determinasi terletak pada kisaran 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$), jika $R^2 = 1$, artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dapat memprediksi variasi variabel dependen. Namun apabila nilai dari $R^2 = 0$ artinya kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangatlah terbatas. Suatu model baik apabila hanya ada koefisien determinasi yang mendekati satu. Kelemahan dari determinasi adalah bias terhadap jumlah dari variabel independen yang diinput dalam suatu model dan digunakan sebagai salah satu tolak ukuran garis regresi yang dengan sebaran dari data R^2 dalam menghadapi masalah karena tidak ada kemampuan untuk mengukur derajat bebas.

3. Uji Kualitas Instrument

Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrument yaitu kuesioner untuk dapat memperoleh data dari responden. Untuk variabel fasilitas

menggunakan skala likert dari 1 sampai 5 untuk mengukur setiap jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dari setiap indikator yang ada di dalam kuesioner yang diajukan.

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah instrument penelitian yang digunakan penelitian guna mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid atau sesuai yaitu jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang hendak akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghazali, 2018).

Uji statistik Cronbach Alpha (α) yang berguna untuk mengukur instrument reliabel. Suatu instrument alat ukur dapat dikatakan reliabel dan dapat diproses pada tahap selanjutnya apabila nilai dari Cronbach Alpha lebih dari 0,07 ($>0,07$). Apabila instrument alat ukur mempunyai nilai kurang dari 0,07 ($<0,07$) maka alat ukur tersebut tidak reliabel (Uman, 2015).

b. Uji Realibilitas

Secara umum realibilitas dapat diartikan sebagai sesuatu hal yang dapat dipercaya atau keadaan yang dapat dipercaya. Dalam analisis statistik penelitian, uji realibilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu angket yang dapat digunakan oleh peneliti, sehingga nantinya apabila angket tersebut dapat diandalkan untuk mengukur variabel penelitian, walaupun penelitian yang dilakukan secara berulang-ulang dengan angket yang sama.

Uji realibilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan yang ada didalam angket (kuesioner) (Sujarweni, 2014). Adapun karakteristik dalam pengambilan keputusan dalam uji realibilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60 maka kuesioner atau angket dapat dinyatakan konsisten.
- 2) Sementara untuk nilai Cronbach's Alpha kurang dari 0,60 maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel atau konsisten.